

Budaya Pengaruh Dan Budaya Patriarki Terhadap Gerakan Perubahan Feminisme Dalam Organisasi

Muhammad Iqbal Revilliano

Program Studi Manajemen, Universitas Pembangunan Jaya
Email : muhammad.iqbalrevilliano@student.upj.ac.id

Amanda Putri Prasetya

Program Studi Manajemen, Universitas Pembangunan Jaya
Email : Amanda.putriprasetya@student.upj.ac.id

Anchella Rizqieka Diva

Program Studi Manajemen, Universitas Pembangunan Jaya
Email : Anchella.rizqiekadiva@student.upj.ac.id

Abstract. *This research aims to find out the feminism movement that is trying to be made to erase patriarchal culture, find out the feminism movement carried out in organizations, and find out the feminism movement that was born due to cultural changes. This research method is a descriptive qualitative approach. The results of this study are the impact of organizational culture in organizations causing gender injustice, violence against women such as physical, sexual, emotional, psychological, economic violence, and feeling threatened. In addition, the social construction formed by society towards early marriage, where women are the breadwinners who are only involved in the domestic sector. In this case, a woman's freedom is very limited. But at this time, women demand gender equality. One of the gender equality in organizations today is the acceptance of feminism in organizations because many women who were considered weak continue to rise to become strong women, even some organizations led by women can become leaders of an organization.*

Keywords: *Culture Change, Feminism Movement, Patriarchal Culture, Gender Equality, Organization.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gerakan feminisme yang berusaha dibuat untuk menghapus budaya patriarki, mengetahui gerakan feminisme yang dilakukan di organisasi, dan mengetahui gerakan feminisme yang lahir dikarenakan adanya perubahan budaya. Metode penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini yaitu dampak budaya organisasi dalam organisasi menimbulkan ketidakadilan gender, kekerasan terhadap perempuan seperti melakukan kekerasan fisik, seksual, emosional, psikologis, ekonomi, dan merasa terancam. Selain itu, konstruksosial yang dibentuk oleh masyarakat terhadap pernikahan dini, yang dimana perempuan adalah sebagai penerima nafkah yang hanya berkecimpung di sektor domestik. Dalam hal tersebut, kebebasan seorang perempuan sangatlah terbatas. Tetapi pada masa saat ini, perempuan menuntut adanya kesetaraan gender. Salah satu adanya kesetaraan gender dalam organisasi saat ini adalah dengan penerimaan feminisme dalam

organisasi dikarenakan sudah banyak perempuan yang tadinya dianggap lemah terus bangkit menjadi perempuan yang tangguh, bahkan beberapa organisasi dipimpin oleh perempuan dapat menjadi pemimpin sebuah organisasi.

Kata kunci : Perubahan Budaya, Gerakan Feminisme, Budaya Patriarki, Kesetaraan Gender, Organisasi.

LATAR BELAKANG

Aktivitas yang dilakukan oleh manusia tidak akan luput dari budaya. Budaya sudah menjadi suatu kebiasaan yang dimiliki oleh manusia dalam melakukan aktifitas diberbagai aspek kehidupan. Peninggalan budaya seperti pengetahuan, adat istiadat, dan juga moral memiliki pengaruh yang sangat besar dalam aktifitas kehidupan manusia. Menurut E.B Tylor (1832-1917), budaya adalah suatu keseluruhan kompleks yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, keilmuan, adat istiadat, dan kemampuan lain serta kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat. Dengan menjadi kebiasaan ataupun pilar kehidupan, peninggalan budaya menjadi bentuk dan juga acuan untuk tiap manusia melakukan kegiatan sehari-harinya. Namun seiring dengan berjalannya waktu, budaya selalu mengalami perubahan. Perubahan budaya terjadi akibat masuknya pengaruh globalisasi yang membawa dampak positif seperti kemajuan teknologi yang saat ini mempermudah manusia untuk melakukan aktifitas dan keingintahuan manusia terhadap budaya-budaya baru.

Perubahan budaya membawa dampak yang cukup signifikan kepada pola kehidupan manusia seperti dalam aktifitas sehari-hari maupun dalam organisasi. Perubahan budaya mencakup diantaranya seperti tata berbicara, pergaulan dan sistem sosial. Hal ini dapat membawa dampak positif maupun negatif kepada masyarakat. Adapun dampak yang ditimbulkan dari perubahan budaya dalam sistem sosial ialah budaya patriarki. Budaya patriarki memiliki pengaruh yang sangat kuat dalam kehidupan manusia entah dalam keluarga maupun organisasi. Patriarki sendiri merupakan sebuah sistem sosial dimana laki-laki lebih mendominasi dan menjadi peran utama dalam pola kehidupan manusia.

Budaya patriarki dan feminisme merupakan dua pemikiran yang sangat bertolak belakang. Dalam pandangan feminisme, budaya patriarki merupakan suatu sistem sosial yang diskriminatif dan sangat merugikan perempuan yang secara tidak sadar diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya patriarki pada akhirnya akan mengendalikan posisi dan

juga memberi batasan ruang untuk perempuan dalam berbagai aspek kehidupan. Sedangkan feminisme merupakan gerakan yang dilakukan oleh para perempuan untuk mendapatkan kesetaraan dalam berbagai aspek, bukan berarti feminisme adalah gerakan atau budaya yang menganggap bahwa laki-laki berada dibawah perempuan dan juga tidak merugikan apalagi membatasi ruang para laki-laki untuk bekerja maupun berkarya.

Dalam makalah ini, kami akan meneliti kembali faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan budaya secara global. Selain itu kami juga akan meneliti pengaruh perubahan budaya terhadap budaya patriarki dan gerakan feminisme. Dalam makalah ini, kami akan membahas bagaimana perubahan budaya mempengaruhi gerakan feminisme yang pada akhirnya berdampak pula terhadap budaya patriarki.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2018) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah (eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen, teknik pengumpulan data dan di analisis yang bersifat kualitatif lebih menekankan pada makna. Jenis penelitian yakni penelitian konseptual. Definisi konseptual adalah batasan tentang pengertian yang diberikan peneliti terhadap variabel-variabel atau konsep yang hendak diukur, diteliti dan digali datanya (Hamidi, 2010: 141)

Jadi pada penelitian ini lebih berfokus kepada pengambilan informasi melalui peneliti terdahulu atau biasa disebut *Research Methods based previous researchers*. Definisi konseptual menurut Singarimbun dan Effendi (2001:121) adalah pemaknaan dari konsep yang digunakan, sehingga memudahkan peneliti dalam mengoperasikan konsep tersebut di lapangan. Adapaun definisi konseptual dalam penelitian ini adalah:

- Perubahan Budaya
- Budaya Patriarki
- Gerakan Feminisme

Dengan tujuan untuk mengetahui

- Pengaruh Perubahan Budaya terhadap Gerakan Feminisme
- Pengaruh Budaya Patriarki terhadap Gerakan Feminisme

HASIL DAN PEMBAHASAN

Budaya

Kehidupan manusia tak terpisahkan dengan budaya. Hal ini karena manusia dan budaya saling menyusun kehidupan. Manusia menghimpun diri menjadi suatu satuan sosial-budaya, menjadi masyarakat. Masyarakat manusia menciptakan, melahirkan, menumbuhkan dan mengembangkan budaya, tidak ada di dunia ini manusia tanpa kebudayaan dan sebaliknya. Pengetahuan manusia tentang pengalamannya mendorongnya untuk merumuskan, batasan, definisi, dan teori tentang aktivitas hidupnya inilah yang kemudian disebut budaya, konsep integrasi ke dalam budaya. Kesadaran ini dimulai dengan kasih karunia akal, perasaan, dan naluri. Kata “budaya” berasal dari kata Sanskerta “Buddhayah”, yaitu bentuk jamak dari "Budhi" (akal). Jadi, budaya adalah tentang segalanya merasa. Selanjutnya, kata budaya juga berarti “pikiran dan daya” atau daya pikir. Jadi budaya adalah kekuatan penuh dari pikiran yaitu kreativitas, rasa dan niat.

Budaya Organisasi

Menurut Osborne & Plastrik (2000), budaya organisasi adalah seperangkat perilaku, perasaan, dan kerangka mental yang terinternalisasi secara mendalam dan dibagikan oleh anggota organisasi. Definisi lain yang dikemukakan oleh Robbins (2002: 247) adalah budaya organisasi adalah pandangan umum yang dianut oleh anggota organisasi sebuah sistem makna bersama.

Menurut Robbins (2002:262), berawal dari filosofi para pendiri organisasi (mereka memiliki visi tentang bagaimana seharusnya organisasi itu), budaya awalnya berasal dari filosofi pendirinya dan kemudian mempengaruhi standar untuk mempekerjakan anggota/karyawannya. Tindakan manajemen puncak juga memiliki dampak yang signifikan terhadap pembentukan budaya mengatur (dengan apa yang mereka katakan dan lakukan) dan sering tentukan iklim umum dari perilaku yang dapat diterima dan tidak dapat diterima.

Perubahan Budaya

1. Komunikasi

Komunikasi merupakan salah satu faktor yang menyebabkan sebuah budaya dan kebudayaan berubah. Hal-hal baru seperti ide, dan gagasan baru semakin cepat menyebar. Berdasarkan pengertiannya, komunikasi adalah cara seseorang menyampaikan sebuah pesan ke orang lain. Dengan adanya komunikasi, maka orang-orang dapat menyampaikan suatu hal ke orang lain. Komunikasi menjadi salah satu faktor yang menyebabkan perubahan budaya. Budaya

mengalami perubahan karena adanya suatu hal yang dianggap tidak baik atau tidak relevan dengan keadaan sekarang. Tujuan dari komunikasi selain untuk menyampaikan pesan juga untuk membuat penerima pesan percaya dengan pesan yang disampaikan. Dengan berkembangnya system komunikasi, manusia dapat berkomunikasi dengan manusia di berbagai belahan dunia. Salah satu proses penyebaran unsur kebudayaan dari satu masyarakat ke masyarakat lain disebut dengan proses difusi.

2. Akulturasi

Faktor yang memengaruhi perubahan budaya kedua adalah akulturasi. Budaya dapat mengalami perubahan dan muncul budaya baru. Menurut Koentjaraningrat, akulturasi adalah proses sosial yang terjadi ketika kelompok sosial dengan kebudayaan tertentu terkena budaya asing yang berbeda. Persyaratan proses akulturasi adalah senyawa (afinitas) bahwapenerimaan budaya tanpa rasa kejutan, maka keseragaman (homogenitas) sebagai nilai baru dicerna karena tingkat dan pola budaya kesamaan. Sedangkan menurut Gillin dan Gillin dalam bukunya “culture Sosiologi”, memberikan definisi mengenai akulturasi sebagai proses dimana masyarakat- masyarakat yang berbeda-beda kebudayaannya mengalami perubahan oleh kontak yang sama dan langsung, tetapi dengan tidak sampai kepada percampuran yang komplisit dan bulat dari kedua kebudayaan itu.

3. Asimilasi

Berbeda dengan akulturasi di mana terdapat terjadi peleburan beberapa budaya menjadi satu tanpa menghilangkan ciri khas dari masing- masing budaya. Faktor lain yang menyebabkan terjadinya perubahan budaya adalah asimilasi. Dalam asimilasi, budaya berubah akibat hubungan yang dilakukan secara intensif antara kelompok masyarakat. Hubungan yang dilakukan secara intensif ini akan menciptakan sebuah budaya baru tanpa membawa ciri khas dari budaya yang dianit oleh masing-masing kelompok masyarakat. Proses asimilasi ini menciptakan sebuah budaya baru dari hasil hubungan yang dijalankan secara terus menerus dan yang pastinya budaya tersebut secara otomatis akan diterima oleh semua pihak. Hal ini karena budaya yang tercipta sudah biasa mereka terapkan dalam aktivitas kehidupan sehari-hari.

4. Penemuan

Faktor selanjutnya yang menyebabkan terjadinya perubahan budaya adalah adanya penemuan. Penemuan adalah persepsi yang dianut oleh manusia mengenai suatu hal yang sebelumnya sudah ada. Dalam penemuan ini diterapkan prinsip pengungkit atau lever. Salah satu contoh penemuan adalah penemuan sirkulasi darah dan reflek yang sudah lama ada bahkan sebelum manusia menemukannya. Penemuan merupakan salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan. Hal ini karena penemuan merupakan sebuah tambahan pengetahuan terhadap

pengetahuan yang telah diverifikasi.

5. Inovasi

Faktor terakhir yang dapat memengaruhi berubahnya budaya adalah inovasi. Inovasi merupakan suatu hal yang diciptakan dari proses kombinasi baru atau sebuah cara penggunaan baru yang berasal dari hal yang sudah ada. Salah satu contohnya adalah di tahun 1895, George Selden mengkombinasikan mesin gas cair tangki, gas cair gigi, persneling, kopeling, tangkai kemudi atau (stir) dan badan kereta kemudian mematenkan mesin aneh tersebut sebagai mobil. Sebelumnya di zaman tersebut mobil masih belum diciptakan. Namun, cara yang digunakan oleh George merupakan sebuah hal yang baru. Beliau menggabungkan barang-barang yang sudah ada untuk menciptakan sebuah hal yang baru. Hal yang dilakukan oleh George ini adalah inovasi.

Patriarki

Patriarki mengacu pada sistem sosial di mana laki-laki memegang kekuasaan utama dan merupakan figur dominan dalam posisi otoritas, khususnya di bidang politik, ekonomi, dan budaya. Patriarki sering mengakibatkan marginalisasi dan penindasan terhadap perempuan dan kelompok terpinggirkan lainnya, karena suara dan kontribusi mereka sering diremehkan dan diabaikan. Patriarki seringkali tertanam kuat dalam norma dan nilai budaya, sehingga sulit untuk dibongkar. Namun, upaya untuk menantang dan menolak struktur patriarki telah berlangsung selama bertahun-tahun, dengan gerakan feminis dan aktivisme berusaha untuk mempromosikan kesetaraan gender dan menantang struktur kekuasaan patriarkal (M. Ghufuran, 2018). Menurut Merriam-Webster, patriarki adalah organisasi sosial yang ditandai dengan supremasi ayah dalam klan atau keluarga, ketergantungan hukum pada istri dan anak-anak, dan penghitungan darah dan warisan dalam keturunan laki-laki. Oleh karena itu, dalam segala aspek kehidupan sosial, budaya dan ekonomi, status laki-laki dapat dikatakan lebih tinggi dari perempuan.

Gerakan Feminisme

Gerakan feminis adalah gerakan sosial, politik, dan budaya yang mengadvokasi kesetaraan gender dan hak-hak perempuan. Itu muncul pada akhir abad ke-19 dan awal abad ke-20 ketika perempuan mulai mengorganisir dan memobilisasi isu-isu seperti hak pilih, pendidikan, dan hak ekonomi maupun politik. Awal dari gerakan feminisme di Indonesia merupakan gerakan para perempuan Indonesia yang melawan kolonialisme Belanda (Pangesti, 2021). Di akhir abad ke-19, perempuan-perempuan Indonesia terpaksa terlibat dalam perjuangan bersenjata untuk melawan penjajah. Adapun beberapa contoh tokoh yang berpengaruh dalam gerakan perjuangan ini antara lain Cut Meutia dan Emmy Saellan (Nalar Politik, 2017).

Sejak itu, feminisme telah berevolusi untuk mencakup berbagai keyakinan, teori, dan praktik. Beberapa prinsip utama feminisme meliputi:

- a. Kesetaraan gender: Kaum feminis percaya bahwa laki-laki dan perempuan harus memiliki hak dan kesempatan yang sama di semua bidang kehidupan, termasuk pendidikan, pekerjaan, dan politik.
- b. Menantang peran gender: Kaum feminis menantang peran dan stereotip gender tradisional yang membatasi potensi perempuan dan mengganggu ketidaksetaraan.
- c. Mengakhiri kekerasan terhadap perempuan: Feminis bekerja untuk mengakhiri segala bentuk kekerasan terhadap perempuan, termasuk pelecehan seksual, kekerasan dalam rumah tangga, dan serangan seksual.
- d. Hak-hak reproduksi: Kaum feminis mengadvokasi hak perempuan untuk mengakses layanan kesehatan yang aman dan terjangkau, termasuk layanan kesehatan reproduksi seperti kontrasepsi dan aborsi.
- e. Interseksionalitas: Feminisme mengakui bahwa pengalaman perempuan dibentuk oleh banyak identitas, termasuk ras, etnis, seksualitas, dan kemampuan, dan bekerja untuk mengatasi cara perpotongan ini untuk menciptakan bentuk penindasan yang unik.

Pengaruh Perubahan Budaya Terhadap Gerakan Feminisme

Tidak semua budaya berdampak baik. Salah satu budaya yang merugikan satu kelompok atau kaum perlu dihilangkan seperti budaya patriarki yang merugikan kaum perempuan. Dengan demikian budaya dapat mengalami perubahan karena dianggap merugikan dan tidak relevan.

Perlu diketahui bahwa dahulu di Indonesia perempuan tidak memiliki hak yang sama dengan laki-laki. Perempuan tidak diperbolehkan untuk pergi belajar ke sekolah. Hal ini karena stigma bahwa perempuan lebih rendah dibandingkan laki-laki karena perannya hanya untuk merawat anak dan dapur serta melayani laki-laki. Stigma seperti itu sampai sekarang masih menjadi permasalahan yang menyebabkan banyaknya perempuan terhalang untuk berkarir di dunia pekerjaan. Masalah tidak hanya sampai situ saja. Setelah masuk ke dalam perusahaan, banyak tenaga kerja perempuan yang mendapat perlakuan tidak etis dari rekan kerja laki-laki. Banyak juga perusahaan yang melarang perempuan untuk menduduki posisi tinggi dalam perusahaan dengan alasan perempuan lebih “sensitive”, sehingga tidak cocok untuk menduduki posisi jabatan tersebut. Sampai saat ini masih banyak tenaga kerja Wanita yang mendapatkan gaji atau upah tidak setara dengan tenaga kerja laki-laki.

Lemahnya undang-undang terhadap perlindungan perempuan di Indonesia menyebabkan banyaknya korban perempuan yang tidak terlindungi. Budaya patriarki

yang masih sangat melekat dengan budaya di Indonesia menyebabkan seringnya masyarakat membela pelaku dibandingkan dengan korban. Perempuan seringkali disalahkan dalam kasus pelecehan seksual dan pemerkosaan. Sedangkan pelaku kriminal tersebut dibela.

Pengaruh Budaya Patriarki Terhadap Gerakan Feminisme

Patriarki memberikan dampak kekerasan terhadap perempuan akibat posisi sosial kaum laki-laki yang lebih tinggi daripada kaum perempuan. Sehingga masyarakat cenderung menganggap wajar adanya perilaku pelecehan terhadap perempuan dalam bentuk sekecil apapun. Melansir Asian Development Bank, terdapat beberapa penyebab kesenjangan gender di dunia kerja. Di antaranya adalah stigma bahwa perempuan lebih tidak produktif. Perempuan sering kali menerima upah lebih rendah dibandingkan dengan pekerja laki-laki meskipun waktu dan beban kerjanya sama. Selain itu, banyak perempuan mengalami diskriminasi termasuk dalam urusan pemilihan profesi.

Dampak Budaya Patriarki

Dampak yang terjadi terhadap perempuan dalam budaya patriarki ini ialah menimbulkan ketidakadilan gender, kekerasan terhadap perempuan seperti melakukan kekerasan fisik, seksual, emosional, psikologis, ekonomi, dan merasa terancam. Selain itu, konstruksi sosial yang dibentuk oleh masyarakat terhadap pernikahan dini, yang dimana perempuan adalah sebagai penerima nafkah yang hanya berkecimpung di sektor domestik. Adapun dampak budaya patriarki sendiri terhadap perempuan yaitu Hadirnya budaya patriarki di masyarakat dapat menyebabkan ketimpangan gender yang menurut Siswanto, hal tersebut dapat melahirkan subordinasi, marginalisasi, kekerasan, stereotip dan beban ganda.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini berfokus pada dua hal didalamnya yaitu dampak budaya patriarki bagi perempuan dan penerimaan gerakan feminisme dalam organisasi. Dalam budaya patriarki, terdapat perbedaan yang sangat jelas perihal tugas ataupun peran perempuan dan laki-laki dalam kehidupan bermasyarakat, termasuk ketika berkeluarga. Budaya patriarki ini sudah terbentuk secara turun menurun, yang dimana otoritas laki-laki lebih

tinggi dibandingkan dengan perempuan dalam masyarakat. Sehingga dapat dikatakan bahwa laki-laki adalah seorang pemimpin dalam keluarga yang memiliki kontrol dalam sumber daya ekonomi dan melakukan pembagian kerja secara seksual dalam keluarga. Dengan begitu, budaya patriarki ini biasa digunakan sebagai kaum laki-laki mengendalikan kekuasaannya terhadap perempuan. Budaya patriarki sangat dipandang sebagai ideologi bagaimana laki-laki lebih banyak mendominasi dibandingkan dengan perempuan. Sehingga masyarakat menjadi patriarkis serta memiliki kekuatan dan kontrol terhadap perempuan yang biasanya selaludieksplotasikan, dirugikan, dan statusnya selalu dipandang lebih rendah daripada laki-laki. Kultur budaya patriarki

B. Saran

1. Prespektif perusahaan terhadap wanita sehingga tidak cocok untuk menduduki posisi jabatan tertentu. Sampai saat ini masih banyak tenaga kerja Wanita yang mendapatkan gaji atau upah tidak setara dengan tenaga kerja laki-laki. Maka dari itu perusahaan perlu melihat apa yang sesuai dengan jabatar tanpa memandang gender.
2. Lemahnya undang-undang terhadap perlindungan perempuan di Indonesia menyebabkan banyaknya korban perempuan yang tidak terlindungi, Oleh karena itu, semakin banyak masyarakat yang menganut budaya patriarki, semakin banyak juga perempuan yang dirugikan dalam segala aspek kehidupan.
3. Tujuan dari Gerakan feminisme ini tidak untuk menyaingi laki-laki atau membunuh karakter laki-laki. Tujuan dari Gerakan feminisme ini adalah terciptanya kesetaraan gender dalam 4 aspek yaitu akses, partisipasi, peran, dan manfaat. Jadi perusahaan maupun masyarakat harus pandai dalam bertindak
4. Feminisme merupakan bentuk perubahan budaya. Seiring berkembangnya jaman suatu perusahaan juga perlu menerima dengan adanya feminisme ini dalam suatu perusahaan tanpa diskriminasi karna memang Gerakan feminisme ini bertujuan untuk menghilangkan budaya lama yang merugikan satu kaum perempuan dan bertujuan untuk merealisasikan kesetaraan gender.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Akuntansi, J., Irawan, D., Stres, A., Karyawan, K., Faktor, B., & Dan, P. (2021). *Jurnal Akuntansi, Manajemen, dan Bisnis*.
- [2] Andi, P. (20011). Bab III - Metode Penelitian Metode Penelitian. *Metode Penelitian*, 32–41.
- [3] Apriliandra, S., & Krisnani, H. (2021). Perilaku Diskriminatif Pada Perempuan Akibat Kuatnya Budaya Patriarki Di Indonesia Ditinjau Dari Perspektif Konflik. *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.24198/jkrk.v3i1.31968>
- [4] Asmarani, R. (2017). Perempuan Dalam Perspektif Kebudayaan. *Sabda : Jurnal Kajian Kebudayaan*, 12(1), 7. <https://doi.org/10.14710/sabda.v12i1.15249>
- [5] Larasati, M. A., Sunarto, S., & Rahmaji, L. R. (2022). Esensi Pengalaman Kesetaraan Gender Pekerja Perempuan Di Pt. Pln (Persero) Unit Induk Distribusi Jawa Tengah Dan Di Yogyakarta. *Interaksi Online*, 10(2), 38–56.
- [6] MIFTAHUL RESKI PUTRA NASJUM. (2020). PENGARUH BUDAYA PATRIARKI TERHADAP PEREMPUA. *Kaos GL Dergisi*, 8(75), 147–154. <https://doi.org/10.1016/j.jnc.2020.125798><https://doi.org/10.1016/j.smr.2020.02.002><http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/810049><http://doi.wiley.com/10.1002/anie.197505391><http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205><http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205>
- [7] Mooney, K. M., & Lorenz, E. (1997). The Effects of Food and Gender on. *Sex Roles*, 36(9), 639–653. <https://link.springer.com/content/pdf/10.1023/A:1025622125603.pdf>
- [8] Nuraeni, Y., & Lilin Suryono, I. (2021). Analisis Kesetaraan Gender dalam Bidang Ketenagakerjaan Di Indonesia. *Nakhoda: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 20(1), 68–79. <https://doi.org/10.35967/njip.v20i1.134>
- [9] Nurmila, N. (n.d.). *Pemanahanan Agama dan Pembentukan Budaya*. 105, 1–16.
- [10] Sulistya, N. M., Maximillien, J., Jeaneth, Y., Brian, F., Wijaya, W., & Oka, R. (2022). *Perjuangan Gerakan Feminisme dan Pemberdayaan Perempuan Indonesia*.